

IMPROVING THE WRITING PARAGRAPH SKILLS WITH PEER TEACHING METHOD

Masroya Budi Sri Mulyati^{*)}

SMA Negeri 35 Jakarta

^{*)} Correspondences author: Jln. Mutiara, RT.18/RW.5, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 10220, Indonesia;
e-mail: mb.sri.mulyati@gmail.com

Abstract: The peer teaching method is an exercise technique in learning in which students or participants present their ideas or opinions to other fellow participants. With this peer-to-peer method, it is expected that students' ability to write paragraphs will increase and be more directed based on the method given by the teacher. Therefore, this study aims to find out how to improve the ability to write paragraphs using the peer teaching method in senior high school. The research method used in this research is peer-to-peer method which is directed to describe the variable or ability to write paragraphs in senior high school students class X SMA Negeri 35 Jakarta with classroom action research (PTK). Based on the results of data analysis by looking at the results of the teaching-learning process, there was an increase in the ability to write paragraphs for aspects of unity, integration, development, as well as spelling and punctuation carried out by teachers from cycle I (78.31%) to cycle II (87.27%) with average of 13.46%. In addition, the evaluation obtained from each cycle also experienced increase of 35.13% in cycle II from Cycle I.

Keywords: Pharagraphs Writing skills; Peer Teaching Method; Classroom Action Research

Article History: Received: 25/05/2021; Revised: 01/06/2021; Accepted: 11/06/2021; Published: 30/06/2021

How to Cite (MLA 7th): Mulyati, Masroya Budi Sri. "Improving the Writing Paragraph Skills with Peer Teaching Method." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.1 (2021): 61–70. Print/Online. **Copyrights Holder:** Masroya Budi Sri Mulyati. **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dengan pertumbuhan iptek yang signifikan dewasa ini, peserta didik terus dituntut untuk terampil, bermoral, dan bermental baik (Astuti; Nasution). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kognisi yang mampu meningkatkan kecakapan peserta didik. Akan tetapi, sering kita dengar kritikan dan keluhan yang kerap muncul dari berbagai pihak terkait nilai peserta didik yang relatif rendah (Lembah et al.). Salah satu mata pelajaran yang disoroti karena menghasilkan nilai-nilai peserta didik yang rendah adalah Bahasa Indonesia (Syahrir).

Bahasa Indonesia adalah sebuah mata pelajaran utama yang harus diberikan pada peserta didik sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Bahkan, di perguruan tinggi mata kuliah bahasa Indonesia termasuk dalam MKWU (Mata Kuliah Wajib Universitas) (Nurhasanah; Mansyur; Muslich; Rahayu; Khair). Pada dasarnya, belajar bahasa berarti juga belajar dalam berkomunikasi. Untuk itu, mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam kegiatan berbahasa mulai dari bahasa tulis, lisan, dalam situasi formal, nonformal, serta sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia terpenuhi ketika peserta didik mampu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa (Laily; Gurning; Mularsih). Adapun empat keterampilan berbahasa antara lain membaca, menulis, berbicara, dan menyimak atau mendengarkan (Yanti et al.).

Masalah elementer yang sering menjadi keluhan para dewan guru bahasa Indonesia, terutama di sekolah menengah atas, adalah minimnya keterampilan peserta didik dalam kegiatan menulis, terutama menulis karangan berbentuk paragraf. Kurangnya kemampuan peserta didik ini biasanya diidentifikasi dari beberapa hal seperti: 1) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan gagasan/ide; 2) rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antarkalimat; dan 3) rendahnya penguasaan konsep ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) (Latae).

Selanjutnya, bila dilihat dalam kegiatan belajar menulis paragraf, masih ditemukan kendala, salah satunya tampak pada penyusunan kalimat yang digunakan untuk menulis paragraf. Pada umumnya kalimat-kalimat yang ditulis peserta didik belum memenuhi persyaratan aspek-aspek makna yang menunjukkan paragraf. Hal ini terlihat dari bentuk kata dan ungkapan yang ditulis dalam kalimat masih kurang jelas (Salfera).

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab minimnya keterampilan peserta didik dalam mengarang adalah individu peserta didik dan faktor cara mengajar guru. Peserta didik tidak memaksimalkan kemampuannya dalam menemukan gagasan, berkontemplasi, menentukan ide, dan menuliskannya dalam bentuk karangan. Peserta didik juga belum dapat secara maksimal menyusun kata-kata menjadi kalimat utuh serta kurang memerhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan. Pada sisi lain, faktor guru dalam masalah ini juga muncul akibat minimnya inovasi dan metode pembelajaran yang seharusnya digunakan agar dapat menstimulus peserta didik (Margiyati).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus motivasi dan semangat siswa dalam menulis paragraf adalah metode *teman sebaya*. Metode pembelajaran *teman sebaya* adalah sebuah teknik dalam kegiatan belajar *Teman sebaya* merupakan sebuah cara dalam proses belajar dengan mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan ide atau gagasannya kepada rekan sejawatnya. Dengan menggunakan teknik ini, peserta didik diharapkan dapat menulis paragraf dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Febianti).

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan dalam menulis paragraf dengan metode *teman sebaya* di SMA, khususnya pada kelas X. Proses penelitian dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 35 Jakarta.

Terkait penelitian tindakan kelas dengan metode teman sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan seperti yang pernah dilaksanakan oleh peneliti bernama Fitriyani (2018). Penelitian Fitriyani membahas tentang keefektifan metode teman sebaya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil menulis puisi rakyat dengan menggunakan metode teman sebaya (Fitriyanti). Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Desmi (2020) dengan penelitiannya tentang penggunaan metode teman sebaya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik menulis teks prosedur kompleks. Hasil penelitian Desmi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode teman sebaya, Peserta didik dapat membuat teks prosedur dengan gagasan yang jelas, peserta didik dapat menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan, dan peserta didik juga dapat menulis teks prosedur dengan tepat (Desmi).

Penelitian-penelitian terdahulu yang tersebut di atas tentunya relevan dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini dikhususkan pada keterampilan menulis paragraf peserta didik kelas X SMA, tepatnya di SMA Negeri 35 Jakarta tempat peneliti mengabdikan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf dengan menggunakan metode teman sebaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *class action research*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model putaran berdasarkan teori Kemmis & Taggart (1990) (Kemmis et al.). Model siklus ke siklus ini dimaksudkan agar keterampilan peserta didik dalam menulis paragraf semakin terasah yang berimbas pada kualitas proses pembelajaran pun mengalami kenaikan. Ada pun aspek yang diobservasi dan analisis adalah aktivitas para peserta didik dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *teman sebaya* pada kelas X SMAN 35 Jakarta.

Data pada penelitian ini dihasilkan dengan pelaksanaan antara lain: 1) nontes yang berbentuk hasil observasi lapangan yang diperkuat dengan dokumentasi; dan 2) melalui tes menulis paragraf. Setelah data diperoleh, proses analisis data dilaksanakan dengan menganalisis korelasi antarvariabel guna memperoleh deskripsi hasil yang rasional. Dengan menganalisis secara detail pada setiap indikator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fenomena pembelajaran yang terjadi di kelas terkait manfaat metode pembelajaran *teman sebaya*.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak tiga tatap muka yaitu 7 agustus 2018, 21 Agustus 2018, dan 21 Agustus 2018. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang pengolahan data dan dalam pelaksanaannya menerapkan *teman sebaya*. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran pengolahan data tersebut akan dilakukan menggunakan lembar pemantau tindakan guru berkaitan dengan pembelajaran *teman sebaya* dan lembar pengamatan menulis paragraf yang digunakan untuk pengamatan peserta didik oleh observer.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan I, guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok masing-masing beranggotakan 5 atau 6 orang peserta didik dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri atas peserta didik yang mampu atau pandai, cukup, sedang, dan kurang mampu. Pengelompokan peserta didik yang mampu atau pandai, cukup, sedang, dan kurang mampu ini berdasarkan pada hasil nilai semester satu dan berdasarkan pengamatan proses belajar sehari-hari. Peneliti mengelompokkan peserta didik yang pandai yaitu peserta didik yang nilai rapornya 80 ke atas, peserta didik yang cukup yaitu peserta didik yang nilai rapornya antara 75 sampai 79, peserta didik yang sedang yaitu peserta didik yang nilai rapornya antara 70 sampai 74, peserta didik yang kurang yaitu peserta didik yang nilai rapornya kurang dari 70. Setiap kelompok dengan satu peserta didik bertindak sebagai fasilitator.

Pertemuan II

Dalam pertemuan kedua, peserta didik melaksanakan kegiatan pertama yaitu membuat rangangan sebagai konsep awal. Proses berikutnya adalah menyusun kalimat utama sebagai kontrol utama gagasan paragrafnya. Sesudah kalimat utama dibuat, peserta didik kemudian melanjutkan langkah berikutnya yaitu pengembangan kalimat utama dengan menuliskan beberapa kalimat penjelas/pendukung. Jumlah kata yang dibuat oleh peserta didik kurang lebih 200 kata selama waktu 60 menit. Sesudah para peserta didik menyusun paragraf, guru menginstruksikan kepada 3 perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil karangannya secara bergantian di depan kelas. Ketika presentasi dilaksanakan, peserta didik yang berada di tempatnya masing-masing memberikan penilaian berupa tanggapan, kritik, maupun saran yang membangun kepada temannya yang tengah presentasi. Selama proses ini, guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan format penilaian yang sudah disiapkan. Dalam kegiatan *teman sebaya* pada pertemuan ini, guru juga memerlukan 8 peserta didik sebagai fasilitator yang dipilih dari 37 peserta didik di kelas.

Pertemuan III

Pada pertemuan ini, guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok yang terdiri atas 6 personel. Setiap kelompok yang dibentuk memiliki satu orang fasilitator sebagai kapten/ketua kelompok tersebut dalam kegiatan belajar pertemuan itu. Fasilitator dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan yang lebih baik dari teman-teman sekelompoknya. Pemilihan fasilitator dilakukan oleh guru sebagai pihak yang memiliki data kemampuan masing-masing peserta didik.

Selanjutnya, hasil menulis paragraf dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas, sementara peserta didik yang lain memperhatikan dengan saksama. Setelah kegiatan presentasi dilaksanakan oleh tiap-tiap kelompok, peserta pada kelompok lain memberikan tanggapan/penilaian kepada kelompok yang baru saja presentasi. Seperti itu pelaksanaannya hingga kelompok terakhir. Pada kegiatan ini, guru memberikan penilaian dengan format yang sudah disiapkan.

3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia oleh observer, diperoleh hasil pemantauan terhadap kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran dari total 10 pertanyaan yaitu nilai sebesar 2,60 atau 52%.

Hasil pretes terhadap empat aspek pada peserta didik yang terdiri atas aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 21,49 (dengan bobot nilai 0-35) atau 61,39%, keterpaduan dengan nilai rata-rata 14,59 (dari nilai 0-30) atau 48,65%, pengembangan dengan nilai rata-rata 17,84 (dari nilai 0-25) atau 71,35%, dan ejaan serta tanda baca dengan nilai rata-rata 6,46 (dari nilai 0-10) atau 64,59%. Dari empat aspek tersebut, telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 60,38. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa keterampilan peserta didik dalam membuat paragraf hanya 60,38%

Hasil postes terhadap empat aspek pada peserta didik yang terdiri atas aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 26,49 (dengan bobot nilai 0-35) atau 75,68%, aspek keterpaduan dengan nilai rata-rata 19,32 (dari nilai 0-30) atau 64,41%, aspek pengembangan dengan nilai rata-rata 19,86 (dari nilai 0-25) atau 79,46%, dan aspek ejaan serta tanda baca dengan nilai rata-rata 8,14 (dari nilai 0-10) atau 81,35%. Hasil postes dari empat aspek tersebut diraih nilai rata-rata sebesar 74,08. Hasil ini menunjukkan keterampilan peserta didik dalam membuat paragraf meningkat sedikit yaitu 74,08%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa target yang diharapkan dari peserta didik dalam menulis paragraf belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu sama dengan atau lebih besar dari 75%. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 37 peserta didik, didapat 22 peserta didik yang telah menunjukkan ketuntasan hasil, dan masih tersisa 15 peserta didik yang belum memenuhi target. Data tersebut menunjukkan angka ketuntasan baru mencapai 59,46% dari target yang diharapkan yaitu 80%. Oleh karena itu, diperlukan siklus kedua (siklus II) untuk mencapai target tersebut.

Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka yaitu 18 September 2018, 2 Oktober 2018, dan 16 Oktober 2018, dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pertama peneliti menyusun RPP yang menjelaskan materi tentang “Pengolahan Data” dengan penerapan metode *teman sebaya*. Guna mengamati pelaksanaan kegiatan belajar, peneliti menggunakan formulir pemantauan tindakan untuk guru dan formulir pengamatan terhadap paragraf peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Setelah pelaksanaan pretes, peserta didik kembali ke tiap-tiap kelompoknya. Setelah itu, guru mendemonstrasikan di depan kelas tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat paragraf beserta contohnya. Kemudian, proses pembelajaran berlanjut pada pemberian kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah didemonstrasikan oleh guru. Saat perwakilan tersebut menjelaskan, peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tadi.

Pertemuan II

Pada pertemuan berikutnya (pertemuan ke-2), peserta didik mula-mula membuat ragangan sebagai konsep awal atau gambaran umum. Kemudian, langkah berikutnya adalah peserta didik membuat kalimat utama paragraf sebagai tolok ukurnya. Setelah kalimat utama dibuat, peserta didik dapat langsung menyusun paragraf dengan menambahkan kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kalimat utama tadi. Jumlah paragraf dibuat antara 60-90 kata dan dikerjakan dalam 30 menit. Setelah para peserta didik menyusun paragraf, guru meminta 3 perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil tulisannya secara bergantian di depan kelas. Ketika presentasi berlangsung, peserta didik yang lain memberikan penilaian berupa tanggapan, kritik, maupun saran yang membangun kepada temannya yang tengah presentasi. Selama proses ini, guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan format penilaian yang sudah disiapkan. Dalam kegiatan *teman sebaya* pada pertemuan ini, guru memerlukan 8 fasilitator dari 37 peserta didik di kelas.

Pertemuan III

Pada pertemuan ini, guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok yang terdiri atas 4-5 personel. Setiap kelompok yang dibentuk memiliki satu orang fasilitator sebagai

kapten/ketua kelompok tersebut dalam kegiatan belajar pertemuan itu. Fasilitator dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan yang lebih baik dari teman-teman sekelompoknya. Pemilihan fasilitator dilakukan oleh guru sebagai pihak yang memiliki data kemampuan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, hasil menulis paragraf dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas, sementara peserta didik yang lain memperhatikan dengan saksama. Setelah kegiatan presentasi dilaksanakan oleh tiap-tiap kelompok, peserta pada kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, maupun saran kepada kelompok yang baru saja presentasi. Seperti itu pelaksanaannya hingga kelompok terakhir. Pada kegiatan ini, guru memberikan penilaian dengan format yang sudah disiapkan.

3. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia oleh observer, diperoleh hasil pemantauan terhadap kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran dari total 10 pertanyaan yaitu nilai sebesar 4,10 atau 82%.

Hasil pretes terhadap empat aspek pada peserta didik yang terdiri atas aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 27,97 (dengan bobot nilai 0-35) atau 79,92%, keterpaduan dengan nilai rata-rata 19,46 (dari nilai 0-30) atau 64,86%, pengembangan dengan nilai rata-rata 19,19 (dari nilai 0-25) atau 76,76%, dan ejaan serta tanda baca dengan nilai rata-rata 8,27 (dari nilai 0-10) atau 82,70%. Dari empat aspek tersebut, telah diperoleh nilai rata-rata 74,89. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa keterampilan peserta didik dalam membuat paragraf telah mencapai 74,89%.

Hasil postes terhadap empat aspek pada peserta didik yang terdiri atas aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 32,70 (dengan bobot nilai 0-35) atau 93,14%, aspek keterpaduan dengan nilai rata-rata 23,65 (dari nilai 0-30) atau 78,83%, aspek pengembangan dengan nilai rata-rata 22,43 (dari nilai 0-25) atau 89,73%, dan aspek ejaan serta tanda baca dengan nilai rata-rata 8,49 (dari nilai 0-10) atau 84,86%. Hasil postes dari keempat aspek tersebut pada akhirnya memperoleh nilai rata-rata 87,62. Hasil ini menunjukkan keterampilan peserta didik dalam membuat paragraf sudah mencapai 87,62%. Artinya, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran terhadap peserta didik telah mencapai sasaran yang diharapkan dalam menulis paragraf, yaitu sama dengan atau lebih besar dari 75%. Hasil tersebut menunjukkan data bahwa dari 37 peserta didik, sebanyak 35 orang telah tuntas menulis paragraf, sedangkan 2 peserta didik tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 94,59% peserta didik sudah mencapai ketuntasan dari target 80% ketuntasan.

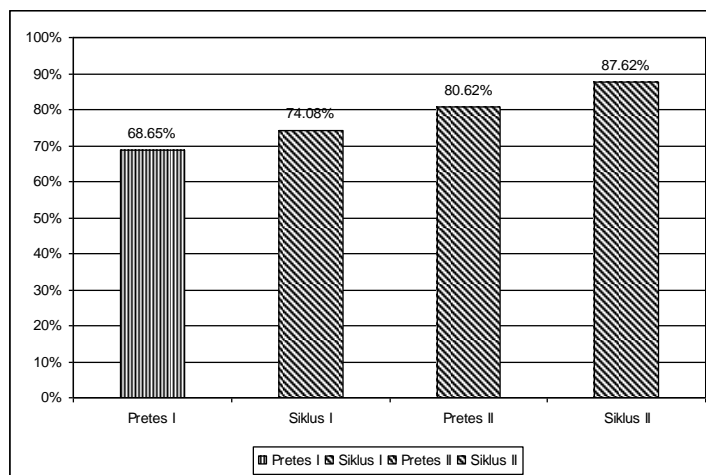
Analisis Data

Proses pelaksanaan penelitian tindakan dari siklus ke siklus berikutnya menghasilkan adanya eskalasi/peningkatan terhadap kegiatan pembelajaran. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Untuk Setiap Aspek Pada Setiap Siklus

Tahap	Persentase nilai peserta didik yang pada aspek				
	Kesatuan	Keterpaduan	Perkembangan Paragraf	Ejaan dan Tanda Baca	Persentase
Pretes I	24,49	14,59	17,84	6,46	60,38
Siklus I	26,49	19,32	19,86	8,14	74,08
Pretes II	27,84	20,27	19,05	7,68	74,89
Siklus II	32,70	23,65	22,43	8,49	87,62

Hasil perhitungan di atas, jika diplot ke dalam grafik, maka hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut.



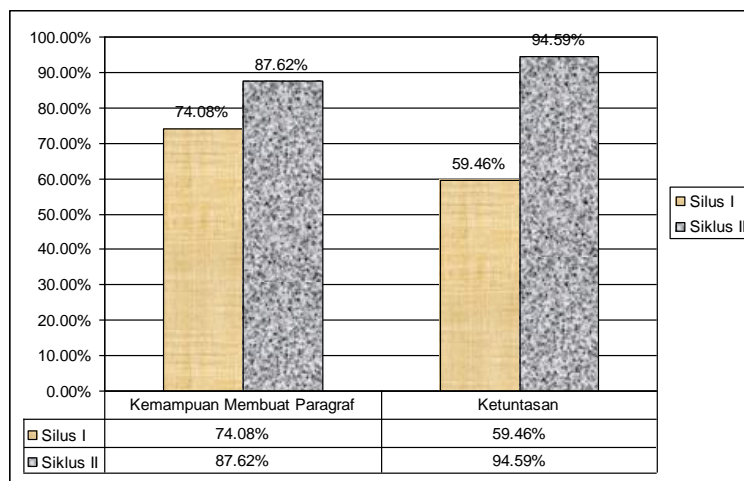
Gambar 1. Grafik Perbandingan Untuk Pretes I, Siklus I, Pretes II, dan Siklus II.

Adapun hasil pemantauan tindakan metode pembelajaran *teman sebaya* yang dilaksanakan oleh guru, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pemantauan Tindakan Aktivitas Peserta didik Pada Setiap Siklus

Siklus	Aktivitas Guru	
	Nilai	Persentase
I	2,60	52,0%
II	4,10	82,0%

Adapun grafik perbandingan antar hasil pemantauan metode *teman sebaya* yang dilakukan oleh guru dan hasil menulis paragraf peserta didik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta didik Pada Setiap Siklus

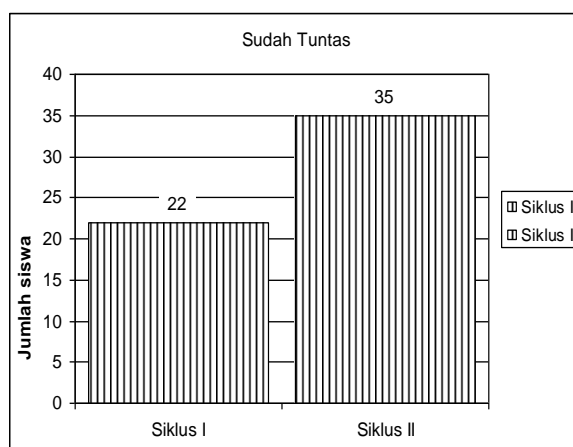
Sebagaimana hasil yang dicapai pada materi menulis paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *teman sebaya*, dapat dilihat adanya kenaikan antarsiklus. Hasil kegiatan menulis paragraf oleh peserta didik terhadap subjek penelitian telah meningkat. Hal tersebut terbukti dengan perolehan nilai dari aspek kesatuan, kepaduan, pengembangan, hingga ejaan dan tanda baca pada paragraf yang meningkat antarsiklus.

Metode *teman sebaya* yang dilaksanakan pada siklus pertama hanya menghasilkan ketuntasan sebanyak 62,16%. Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga 83,78%. Oleh karena itu, peneliti mencukupi kegiatan penelitian tindakan ini. Hasil evaluasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar bahasa Indonesia Pada Setiap Siklus

No.	Nama Peserta didik	Siklus I	Tuntas	Siklus II	Tuntas
1	Acek Ninu	78.0	Ya	88.0	Ya
2	Ade Riska	63.0	Tidak	69.0	Tidak
3	Anti Riska Amalia	78.0	Ya	83.0	Ya
4	Apriani Eka Syafari	94.0	Ya	99.0	Ya
5	Alicia Hamar Della	89.0	Ya	99.0	Ya
6	Cahyaningrum	77.0	Ya	83.0	Ya
7	Cindy Emerencia	59.0	Tidak	79.0	Ya
8	Dayane Andhika Putri	59.0	Tidak	89.0	Ya
9	Deany Pratiwi	94.0	Ya	99.0	Ya
10	Denastiya Gunawan	84.0	Ya	98.0	Ya
11	Desti Rantisyah	83.0	Ya	98.0	Ya
12	Dhea Astria Rachman	59.0	Tidak	79.0	Ya
13	Dwi Listawati	72.0	Tidak	88.0	Ya
14	Fajriyatn Asia K	56.0	Tidak	88.0	Ya
15	Febi Karina	58.0	Tidak	68.0	Ya
16	Fiola Indah Nestri	56.0	Tidak	79.0	Ya
17	Nalipiani	74.0	Ya	99.0	Ya
18	Hani Handayani	84.0	Ya	88.0	Ya
19	Livo Febiovani	55.0	Tidak	69.0	Tidak
20	Irlin Marcelina	74.0	Ya	78.0	Ya
21	Kinanti Sandri	88.0	Ya	98.0	Ya
22	Nur Wahyudi	94.0	Ya	99.0	Ya
23	Puput Dwi Wayanti	84.0	Ya	99.0	Ya
24	Riana Pancar	79.0	Ya	94.0	Ya
25	Riska Febriana	84.0	Ya	88.0	Ya
26	Rismaya	84.0	Ya	94.0	Ya
27	Rizky Triputra	87.0	Ya	97.0	Ya
28	Rosy Dyah Damayanti	84.0	Ya	88.0	Ya
29	Rustiana	58.0	Tidak	78.0	Ya
30	Siti Wahyuningsih	58.0	Tidak	79.0	Ya
31	Siti Hurriyah	94.0	Ya	94.0	Ya
32	Sri Purwanti	79.0	Ya	84.0	Ya
33	Sulisma Dayanti	58.0	Tidak	79.0	Ya
34	Vara Sulistyarini	88.0	Ya	93.0	Ya
35	Vita Zhesa Zettira Z	57.0	Tidak	83.0	Ya
36	Wahyuni	68.0	Tidak	78.0	Ya
37	Yuninda Aulia Putri	78.0	Ya	97.0	Ya
Jumlah		2741		3,242	
Rata-rata		74,08		87,62	
Jumlah yang tuntas (≥ 75)		22		35	
Persentase Ketuntasan		59,46%		94,59%	

Adapun grafik hasil belajar peningkatan peserta didik menggunakan metode *teman sebaya* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Grafik Hasil Peningkatan Hasil menulis Paragraf pada Setiap Siklus

Pembahasan

Proses penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus (Suwandi). Temuan pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum disampaikan dengan maksimal serta pemberian apersepsi

juga kurang memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Padahal, penjelasan tujuan pembelajaran yang benar akan memberikan kebermaknaan terkait materi yang akan disampaikan oleh guru. Peserta didik yang telah memahami makna terkait tujuan pembelajaran yang akan diberikan tentunya akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar hingga tuntas.

Proses diskusi di kelas perlu berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu memberikan stimulus kepada para peserta didik untuk mau bertanya. Penguatan-penguatan seperti ini juga diperlukan dengan menambahkan penghargaan dengan cara memberi tepuk tangan, memberikan jempol, hingga pujian verbal guna memotivasi peserta didik sehingga mereka memiliki respon yang positif dan senang belajar (Saragih; Fitrasah).

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian guru belum komperhensif kepada peserta didik. Padahal perhatian yang menyeluruh akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pasif sehingga kelas tidak hanya dikuasai oleh para peserta didik yang unggulan dan selalu mendominasi kelas. Guru perlu juga memberikan kesempatan kepada peserta didiknya yang dianggap agak tertinggal dibandingkan teman-temannya yang lain. Hal ini menjadi penting agar seluruh siswa merasa dirinya penting untuk selalu berada di kelas mengikuti pelajaran.

Temuan pada siklus I yang terakhir adalah bahwa guru belum secara maksimal membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, peserta didik yang unggulan kelas masih mendominasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, temuan pada siklus II dapat terlihat kemajuan hasil menulis paragraf yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil pada siklus II ini sudah memenuhi target dibandingkan siklus sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan penelitian dihentikan sampai siklus II.

Dalam proses pembelajaran dengan metode teman sebaya, guru sebenarnya hanya berperan sebagai motivator yang memberikan penjelasan ulang terhadap gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik. Selain itu, dalam metode teman sebaya, guru juga perlu mengarahkan peserta didiknya untuk turut aktif agar kegiatan di kelas berjalan maksimal. Dalam siklus kedua, guru telah mampu mengalokasikan pembagian waktu secara baik, para peserta didik telah lebih berani berbicara, menulis lebih baik, sehingga suasana di kelas semakin hidup karena tiap-tiap peserta didik sudah berkontribusi dalam proses pembelajaran (Indriani dan Mutmainnah; Japa dan Pustika; Kurniadi; Rosidin).

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis paragraf dengan metode teman sebaya, telah menghasilkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *teman sebaya* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah mencapai target yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan indikasi bahwa penelitian tingkatan kelas ini selesai pada Siklus II dengan hasil yang optimal.

Simpulan

Hasil penelitian pada setiap siklus yang dilaksanakan di SMAN 35 Jakarta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam membuat paragraf. Hal ini didasari oleh penggunaan metode *teman sebaya* yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, telah terjadi pula kenaikan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa metode *teman sebaya* dalam dapat meningkatkan kemampuan membuat paragraf bagi peserta didik, dari siklus I yang hanya 52% menjadi 82,0% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan/kemampuan peserta didik dalam membuat paragraf sebesar 30%.

Implikasi metode *teman sebaya* pada kelas X di SMAN 35 Jakarta juga terbukti dapat menaikkan hasil belajar dalam menulis paragraf dengan rata-rata nilai 74,08 menjadi rata-rata nilai 87,62, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi capaian/target. Dengan demikian, telah terjadi kenaikan kemampuan menulis paragraf dari 59,46% atau 22 dari 37 siswa, menjadi 94,59% atau 35 dari 37 siswa, sehingga capaian ini menunjukkan ketuntasan yang diharapkan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pertama-tama peneliti sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 35 Jakarta, Dra. Atik Siti Atikah, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti ucapkan terima kasih juga kepada seluruh jajaran guru dan staf SMA Negeri 35 Jakarta terutama kepada Bapak Dayat M.Pd., Ibu Norita S.Pd., M.Si., Dra. Musmawita M.Pd., dan Sri Lestari S.Pd. yang telah bersedia menjadi observer.

Daftar Rujukan

- Astuti, Dina Fitri. *Hubungan Penguasaan Teori Pembuatan Puff Pastry Terhadap Hasil Praktek Pengolahan Puff Pastry Pada Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas Xi Jasa Boga Smk N 1 Kisaran*. UNIMED, 2018.
- Desmi, Desmi. "Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Teks Prosedur di Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018." *Instructional Development Journal* (2020). doi:10.24014/idj.v3i1.9034.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2014.
- Fitrasah, Ria. *Variasi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang, 2012.
- Fitriyanti, Puspita Dwi. "Keefektifan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Bapala* 5. 1 (2018).
- Gurning, Busmin. *Fungsi Bahasa Dalam Pembelajarannya*. 2008.
- Indriani, Angela Merici Fina, dan Siti Mutmainnah. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Accounting and Business Education* (2016). doi:10.26675/jabe.v2i2.6057.
- Japa, I. Gusti Ngurah, dan I. Gst. N. Yudha Pustika. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Mengintensifkan Tutor Sebaya Dan Media Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ipa." *International Journal of Elementary Education* (2017). doi:10.23887/ijee.v1i2.11604.
- Kemmis, Stephen, et al. "The action research planner: Doing critical participatory action research." *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (2014). doi:10.1007/978-981-4560-67-2.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (2018). doi:10.29240/jpd.v2i1.261.
- Kurniadi, Dedi. "MENingkatkan Kemampuan Dan Kreatifitas Siswa Dalam Memainkan Musik Tradisional Melalui Metode Tutor Sebaya." *Imaji* (2018). doi:10.21831/imaji.v16i1.21280.
- Laily, Idah Faridah. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* (2015). doi:10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176.
- Latae, Azlia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (2014).
- Lembah, Gazali, et al. "Analisis kebijakan hasil ujian nasional SMA/MA untuk memetakan tingkat kompetensi siswa dan mutu penyelenggaraan pendidikan di provinsi Sulawesi Tengah." *Kreatif* 15. 1 (2012).
- Mansyur, Umar. "Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *GERAM* 7.2 (2019). doi:10.25299/geram.2019.vol7(2).4026.
- Margiyati, K. Y. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3.3 (2014).
- Mularsih, Heni. "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadatan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Makara, Sosial Humaniora* 14.1 (2010): 65–74.
- Muslich, Masnur. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, Kiky Ayu Chairunnisa. *Hubungan Penggunaan Istilah Bahasa Asing Dengan Kemampuan Pengucapan Peralatan Tata Hidang Smk Negeri 8 Medan*. UNIMED, 2017.
- Nurhasanah, Nina. "Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia." *Eduscience*, 2017.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Grasindo, 2007.
- Rosidin, Mas'ari. "Metode Tutor Sebaya Dalam Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pemahaman Statistika." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* (2015). doi:10.24235/eduma.v4i1.14.
- Salfera, Novi. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (2017). doi:10.29210/12017295.

- Saragih, A. Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa*, 2008.
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. *UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*. UNESA, 2011.
- Syahrir, Elvina. "Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Menyelesaikan Soal UKBI Di Pekanbaru." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* (2017). doi:10.31503/madah.v5i2.502.
- Yanti, Nafri, et al. "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* (2018). doi:10.33369/jik.v2i1.5559.